



**PENDAMPINGAN PENDIRIAN KOPERASI PETANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI BAWANG MERAH PADA KELOMPOK TANI
LESTARI KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN**

¹⁾Ahmad Jaenudin, ²⁾Khasan Setiaji, ³⁾Dwi Puji Astuti, ⁴⁾Siti Nuraini

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

⁴⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

*Korespondensi : Ahmad Jaenudin, ahmadjaenudin@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Bawang merah, sebagai komoditas ekonomi vital, berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan stabilitas harga di Indonesia. Studi ini berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi petani bawang merah melalui pengembangan agrobisnis dan penguatan koperasi petani. Koperasi, diakui sebagai instrumen ekonomi penting, khususnya di wilayah dengan ekonomi yang kurang berkembang, berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan optimalisasi sumber daya lokal. Petani bawang merah di kelompok tani Rahayu dan Lestari menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan mengelola stabilitas harga, seringkali mengalami kerugian akibat fluktuasi harga. Koperasi petani diidentifikasi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan manajemen produksi dan distribusi, menghindari peran tengkulak, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Kajian ini menerapkan metode tridarma perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tujuannya adalah memperkuat kelembagaan koperasi petani di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani bawang merah. Pengembangan koperasi menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam mengelola hasil pertanian dan menciptakan keuntungan berkelanjutan. Program pengabdian ini telah berjalan lancar dengan respon positif dari petani bawang merah di Desa Genengadal, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Bawang Merah, Koperasi, Produktivitas Petani

ABSTRACT

Shallots, as a vital economic commodity, contribute significantly to food security and price stability in Indonesia. This study focuses on increasing the economic capacity of onion farmers through agribusiness development and strengthening farmer cooperatives. Cooperatives, recognized as important economic instruments, especially in regions with less developed economies, play a role in increasing people's incomes by optimizing local resources. Shallot farmers in the Rahayu and Lestari farmer groups face challenges in increasing productivity and managing price stability, often suffering losses due to price fluctuations. Farmer cooperatives were identified as effective means to improve production and distribution management, avoid the role of middlemen, and improve farmers' welfare. This study applies the tridarma method of higher education in community service, including the stages of socialization, training, mentoring, and evaluation. The goal is to strengthen the institution of farmer cooperatives in Toroh District, Grobogan Regency, thereby increasing the productivity and welfare of onion farmers. Cooperative development shows encouraging results in managing agricultural output and creating sustainable profits. This service program has run smoothly with a positive response from onion farmers in Genengadal Village, Toroh District, Grobogan Regency.

Keywords: Shallots, Cooperatives, Farmer Productivity

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura adalah komoditas potensial yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan adalah bawang merah (Fauzan, 2020). Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia di luar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor, (Fauzan, 2016). Salah satu upaya memenuhi kebutuhan bawang merah di Indonesia adalah membudidayakan bawang merah di luar musim atau *off season*, (Susanawati & Fauzan, 2019).

Bawang merah sebagai komoditas pangan strategis merupakan salah satu komoditi penyumbang inflasi dan Bank Indonesia melalui Kerjasama dengan stakeholder lainnya berkepentingan untuk memelihara stabilitas harga bawang merah. Komoditas bawang merah cukup sensitif terhadap shock atau gangguan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan permintaan penawaran, baik dikarenakan rendahnya produksi maupun tata niagadan sistem logistik yang tidak mendukung, (Purnomo & Hidayati, 2021).

Untuk mendukung kesedian pangan dan stabilitas harga diantaranya komoditas bawang merah, diperlukan peningkatan kapasitas ekonomi melalui pengembangan agrobisnis pertanian bawang merah melalui Lembaga koperasi petani. Koperasi merupakan suatu wadah perekonomian untuk mensejahterakan masyarakat, koperasi sangatlah dibutuhkan bagi wilayah yang masih tertinggal perekonomiannya, koperasi akan membantu menaikkan penghasilan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, (Maula & Qur'ania, 2022). Koperasi sebagai wadah demokrasi ekonomi dan sosial yang diharapkan tumbuh dari kekuatan sendiri, (Rojali, 2016). Dengan kata lain, koperasi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masa sekitarnya (petani), (Rahayu & Harahap, 2018). Dengan adanya koperasi khususnya koperasi pertanian harapannya petani-petani dapat terfasilitasi dan terbantu dalam akses permodalan, yang seringkali menjadi kendala bagi para petani. Berbagai koperasi telah berdiri dengan tujuan untuk membantu para anggotanya dalam mewujudkan tujuan yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya. Namun pada kenyataan dilapangan masih ada petani yang kurang tersejahterakan. Koperasi Pertanian (KOPTAN) adalah koperasi yang anggota-anggotanya para petani. Adanya KOPTAN di pedesaan sangat penting untuk menimbulkan semangat para petani untuk meningkatkan produksi pertanian dan membantu petani dalam memasarkan produk pertaniannya, (Nurfitasary et al., 2020).

Pertumbuhan KOPTAN sangat penting untuk menunjang peningkatan produksi pertanian. Meningkatnya produksi pertanian akan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya petani bawang merah.

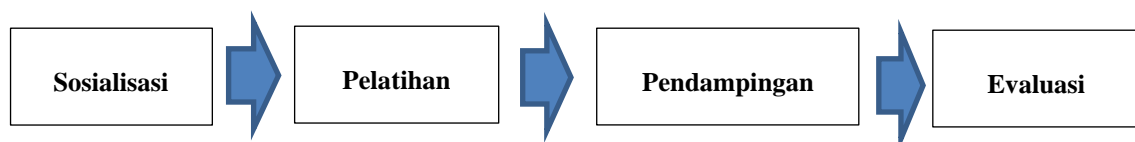
Keberadaan koperasi akan meningkatkan aktivitas ekonomi petani dengan saling menguatkan dalam menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi. Dengan koperasi yang berbasis pada agribisnis akan mendorong kemajuan ekonomi petani dengan semakin mudahnya akses terhadap modal, teknologi dan pasar. Terdapat beberapa manfaat berkoperasi

yaitu, 1) membantu meningkatkan standar sosial ekonomi di daerah dengan memanfaatkan potensi dan penyerapan tenaga kerja; 2) bermanfaat langsung, karena sesuai dengan kehidupan masyarakat pedesaan; dan 3) ekonomi pedesaan bisa tumbuh karena koperasi berakar kuat di pedesaan. Pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani yang lebih baik dengan mampu menghasilkan unit usaha pertanian unggulan dan potensi unggulan yang diharapkan sebagai sektor pendorong kemajuan wilayah.

Berdasarkan analisis situasi di atas, mitra pengabdian yaitu kelompok tani rahayu dan kelompok tani lestari sangat membutuhkan penguatan kelembagaan koperasi petani sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pendapatan petani bawang merah di kecamatan toroh kabupaten grobogan.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan fundamental dalam upaya penguatan kelembagaan koperasi petani dalam meningkatkan produktivitas petani bawang merah, maka para tim pengabdian merancang metode sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pendekatan Pengabdian (Suroto et al., 2023)

Berkaitan dengan metode pendekatan pengabdian dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. **Sosialisasi**
Pada tahap ini, tim pengabdian akan memaparkan materi terkait beberapa hal yakni tentang pentingnya kelembagaan koperasi petani termasuk didalamnya pembahasan mengenai AD/ART dan Manajemen perkoperasian.
- b. **Pelatihan**
Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pelatihan dalam jalannya organisasi atau kelembagaan koperasi petani mulai dari RAT, membuat struktur organisasi sampai menjalankan usaha koperasi termasuk didalamnya pengadministrasian koperasi.
- c. **Pendampingan**
Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendampingi mitra dalam menjalankan koperasi petani sampai pada pemahaman menjalankan koperasi oleh pengurus serta anggota koperasi petani. Tahap pendampingan akan dilaksanakan secara priodik selama waktu pengabdian.
- d. **Evaluasi**
Pada tahap ini, aspek yang dievaluasi yakni mengevaluasi kemampuan dan kemajuan mitra pengabdian pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan *feedback* terkait dengan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan.

Dengan adanya metode pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan SDM mitra dalam hal mengelola kelembagaan koperasi petani yang dapat memberikan wadah petani untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani bawang merah. Rincian metode pendekatan, prosedur kerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

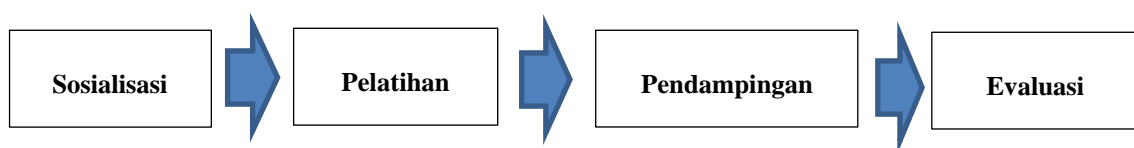
Tabel 4. Prosedur Pelaksanaan dari Metode Pendekatan

Aspek Permasalahan	Solusi Iptek	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja
Peningkatan Produktivitas petani bawang merah	Pendampingan penguatan aspek SDM mitra dalam mengelola kelembagaan koperasi petani	Sosialisasi	Ceramah, diskusi, evaluasi program
		Pelatihan	Ceramah, diskusi, praktek, evaluasi program
		Pendampingan	Ceramah, diskusi, praktek, evaluasi program
		Evaluasi	Evaluasi/monitoring program, feedback terhadap hasil pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada salah satu kelompok tani di desa Geneng Adal kecamatan Toroh. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan kelembagaan koperasi petani. Penguatan kelembagaan ini dimaksudkan agar petani dapat menjalankan organisasi koperasi dengan baik sesuai dengan AD/ART yang telah disepakati Bersama. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan penguatan kelembagaan koperasi petani.



Gambar 1. Alur Metode Pendekatan Pengabdian

Berkaitan dengan metode pendekatan pengabdian dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian akan memaparkan materi terkait beberapa hal yakni konsep koperasi, penyusunan AD/ART, pengembangan organisasi koperasi, serta usaha bisnis koperasi, sebagaimana dibahas dalam *Co-Operative Management: Principles And Techniques* oleh Nakkiran (2006), yang menyediakan wawasan komprehensif mengenai prinsip dan teknik manajemen koperasi. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok tani bawang

merah di Desa Geneng Adal. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES, yang mengangkat pentingnya sosialisasi dalam pengembangan petani (Kustepeli et al., 2023).

Selama ini, kelompok tani telah diberikan pengetahuan namun belum pada praktik menjalankan koperasi. Para petani sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan banyak di antara mereka yang bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Hal yang paling sering ditanyakan adalah terkait dengan penyusunan AD/ART dan Pengorganisasian Koperasi. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk informasi yang lebih rinci yang mendetailkan tentang penyusunan AD/ART dan pengorganisasian koperasi.

Pemberian materi dilakukan secara keseluruhan agar peserta memahami konsep secara umum dan kemudian dilakukan praktik pada tahapan selanjutnya. Penggunaan referensi ini bertujuan untuk memperkuat dasar teoritis dan praktis dari materi yang disampaikan, sehingga membantu peserta dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam pengembangan koperasi mereka.



Gambar 1. Sosialisasi penguatan kelembagaan koperasi petani

2. Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pelatihan dalam mengaplikasikan perkoperasian mulai dari penyusunan AD/ART, pemilihan Pengurusan dan penentuan pengawas, perorganisasian koperasi mulai mengisi simpanan pokok dan wajib dan melakukan Rapat Anggota Tahunan serta pembagian SHU. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pengurus, pengawas dan juga anggota koperasi. Pada kesempatan tersebut salah satu peserta ditunjuk sebagai ketua yaitu Bapak kardiyo dan beberapa bapak-bapak yang menjadi pengurus. Peserta diberikan instruksi sesuai dengan petunjuk pengorganisasian koperasi. Proses ini didukung oleh penelitian dari Smith et al. (2021) yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran tentang manajemen koperasi.



Gambar 2. Pelatihan Pengorganisasian Koperasi

3. Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendampingi peserta dalam melakukan praktik perkoperasian yang sebelumnya telah dibagi tugas dan tanggungjawabnya. Selanjutnya tim pengabdian memberikan fasilitasi kepada peserta yang bertanya dan mengarahkan peserta. Setiap peserta diberikan kesempatan secara bergantian agar masing-masing peserta mengetahui dan memahami baik secara konsep maupun teknis jalannya kelembagaan koperasi yang berjalan. Selain itu, tim pengabdian juga menjelaskan manfaat dengan adanya koperasi secara terus menerus dan cara menjalankannya. Fokus pada pemberian fasilitasi dan arahan praktis sesuai dengan temuan Jones et al. (2022), yang menunjukkan pentingnya pendampingan langsung dalam penerapan teori koperasi.



Gambar 3. Pendampingan Peserta Pengabdian

4. Evaluasi

Pada tahap ini, aspek yang dievaluasi yakni mengevaluasi kemampuan dan kemajuan mitra pengabdian pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penelitian oleh Garcia et al. (2020) menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan adalah kunci dalam meningkatkan penerapan teori ke praktik dalam konteks koperasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan *feedback* terkait dengan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan. Peserta pelatihan diharapkan sudah dapat mengaplikasikan kelembagaan koperasi secara baik dan benar. Dengan demikian petani dapat meningkatkan kegiatan pertanian dengan terarah dan berdampak pada produktivitas pertanian bawang merah di desa geneng adal.



Gambar 5.4. Peserta dan Tim Pengabdian FEB UNNES

SIMPULAN

Penguatan kelembagaan koperasi petani sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan petani bawang merang dalam mengembangkan potensi pertanian di desa Geneng Adal, Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Pengembangan potensi melalui koperasi akan memberikan kemudahan bagi petani untuk mengelola hasil pertanian dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari kelompok petani bawang merah di desa genengadal kecamatan toroh kabupaten grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, Risiko dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 107–117. <https://doi.org/10.18196/agr.2231>
- Fauzan, M. (2020). Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Lahan Pasir Pantai Di

- Kabupaten Bantul. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.36355/jas.v4i1.362>
- Huang, C., Zazale, S., Othman, R., Aris, N., & Ariff, S. M. (2015). Influence of Cooperative Members' Participation and Gender on Performance. *Journal of Southeast Asian Research*, 2015, 1–9. <https://doi.org/10.5171/2015.610199>
- Kustepeli, Y., Gulcan, Y., Yercan, M., & Yildirim, B. (2023). The role of agricultural development cooperatives in establishing social capital. *Annals of Regional Science*, 70(3), 681–704. <https://doi.org/10.1007/s00168-019-00965-4>
- Maula, L. R., & Qur'ania, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Bawang Merah. *Media Agribisnis*, 6(2), 214–222. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i2.2517>
- Nakkiran, S. (2006). *Co-Operative Management: Principles And Techniques*. Deep and Deep Publications.
- Nurfitasary, L., Lestari, D. A. H., & Suryani, A. (2020). Peran Koperasi Pertanian (Koptan) Mitra Subur Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 608. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4705>
- Purnomo, J. H., & Hidayati, N. N. (2021). Pendampingan Program Pengembangan Klaster Bawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, IV(2), 227–255.
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2018). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2590>
- Rojali. (2016). *Kpn Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012*. 25, 37–48.
- Suroto, S., Rahmawati, F., & Putri, R. D. (2023). Pelatihan Modernisasi Pembelajaran Bagi Guru SMK Di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.23960/JPSI/v3i1.17-22>
- Susanawati, S. P., & Fauzan, M. (2019). Risk of shallot supply chain: An Analytical Hierarchy Process (AHP) model in Brebes Java, Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 124–131.